

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SMA NEGERI 1 MANADO

Militia Kristi Seko*, Sulaemana Engkeng*, Ardiansa A.T. Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri. Promosi kesehatan mencakup upaya promotif dan preventif, yang merupakan determinan penting dari perilaku hidup sehat masyarakat. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan promosi kesehatan terhadap bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado. Dengan metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019, dengan jumlah responden 75 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penyuluhan langsung dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 75 responden mengalami perubahan pengetahuan. Dan hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan pada pengetahuan dengan nilai $p=0,038$ dan bahaya merokok dengan nilai $p=0,039$. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan di SMA Negeri 1 Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Bahaya Merokok

ABSTRACT

The increase in cigarette consumption has an impact on the increasing burden of diseases caused by smoking and the increase in mortality due to smoking. Health promotion is an effort to improve the ability of the community through the process of learning from, by, for and with the community, so that they can help themselves. Health promotion includes promotive and preventive efforts, which are important determinants of people's healthy living behaviors. The purpose of his research is to find out whether there is an influence of health promotion counseling on the dangers of smoking in SMA Negeri 1 Manado. The research method uses quasi experiment with one group pretest posttest approach. This research was conducted in December 2019, with 75 respondents as students. Data collection was done by direct counseling method by filling out the questionnaire. The results of this study indicate that from a total of 75 respondents experiencing changes in knowledge. And the results of the study showed that there was a change in knowledge with a value of $p = 0.038$ and the dangers of smoking with a value of $p = 0.039$. Conclusion: There was a significant difference between the respondents' knowledge before and after the counseling in SMA Negeri 1 Manado.

Keywords: Knowledge and Dangers of Smoking

PENDAHULUAN

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang (Kementrian Kesehatan 2017).

Penelitian *Global Youth Tobacco Survey (GYTS 2014)* menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok. Sementara itu menurut data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survey Kesehatan Rumah Tangga SKRT dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15

tahun ke atas yaitu 36,3% (Risikesdas 2013). (Diba dkk, 2016).

Hasil survey terhadap remaja yang merokok, disebabkan oleh lingkungan keluarga yang merokok, rasa bosan, stress dan kecemasan (Mirnet 2013). Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary 2013). World Health Organisation (WHO) mengatakan bahwa Indonesia terbanyak setelah Cina dan India (Thomas 2014). Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) terbaru. Presentase perilaku merokok remaja pada Risikesdas 2018 tercatat sebesar 9,1%, meningkat dari Risikesdas 2013 yakni 7,2%.

Proporsi perokok terbanyak di Provinsi Lampung dengan jumlah perokok setiap hari 28,1% dan kadang-kadang merokok sebesar 3,6%. proporsi merokok penduduk umur 15 tahun ke atas terjadi penurunan, dari tahun 2013 sebesar 36,3% menurun menjadi 24,3% di tahun 2018. Sedangkan proporsi perokok umur 10-18 tahun yang merokok setiap hari sebesar 5,3% dan perokok kadang-kadang sebesar 3,8%, dengan jumlah batang yang dihisap

dalam sehari pada saat ini sebesar 8,65% (Risikesdas, 2018).

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri. Promosi kesehatan mencakup upaya promotif dan preventif, yang merupakan determinan penting dari perilaku hidup sehat masyarakat. (Departemen Kesehatan RI, 2012). Laporan data Penyakit Tidak Menular (PTM) Provinsi Sulawesi Utara kasus Penyakit Tidak Menular akibat merokok di Kota Manado pada tahun 2013, di antaranya Asma 4.9%, PPOK 3.1%, Kanker 0.2% kasus. Dan yang melakukan pemeriksaan Penyakit Tidak Menular akibat bahaya merokok dengan kriteria umur 15-45 tahun di Kota Manado, di antaranya Jantung Koroner di Diagnosa oleh Nakes (D) 0.5% dan Diagnosis oleh Nakes atau dengan Gejala (D/G) 1.0%, Gagal Jantung D 0.1% dan D/G 1.8% kasus (Dinkes Provinsi Sulut, 2013).

Berdasarkan hal tersebut di atas, melihat tingginya angka remaja/siswa yang telah mulai merokok walaupun tidak secara terang-terangan merokok di area sekolah tapi bergaul dengan teman-teman di luar sekolah yang mengkonsumsi rokok serta berbagai penyakit yang ditimbulkan akibat merokok, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan

peserta didik tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado, pada bulan November 2019. Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan pelajar kelas XI MIPA (Matematika Ilmu Pengetahuan Alam) di SMA Negeri 1 Manado, dengan jumlah sebanyak 316 peserta didik.

Subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sampel, merupakan pelajar kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Manado

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 pelajar. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada absen di tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang akan dilakukan pada pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner

Dalam setiap variabel penelitian yang ada dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah

karakteristik responden, dan pengetahuan pada pelajar.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja dengan menggunakan pengujian statistik yaitu uji T Paired t-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Manado khususnya kelas XI MIPA dengan total populasi 75 peserta didik. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 33 responden dan jenis kelamin perempuan berjumlah 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang bahaya merokok.

Berdasarkan distribusi responden umur di SMA N 1 Manado khususnya kelas XI MIPA dengan total populasi 75 responden. Untuk umur 15 tahun berjumlah 32 responden dan untuk umur 16 tahun berjumlah 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang paling banyak menjadi responden adalah peserta didik yang berumur 16 tahun. Dengan ini dapat di lihat umur berpengaruh terhadap daya tangkap atau pola pikir dalam menerima berbagai macam sumber informasi dari orang lain maupun responden itu sendiri.

Analisis Univariat**Pengetahuan Bahaya Merokok**

Variabel bahaya merokok diukur dengan 7 buah pertanyaan. Hasil tanggapan peserta

didik tentang pengetahuan bahaya merokok pada tabel dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Mengenai Pengetahuan Bahaya Merokok

No	Pertanyaan Pengetahuan Bahaya Merokok	Pre Test		Post Test	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1	Bahaya kesehatan apa yang dapat ditimbulkan oleh perokok ?	1 (1,3%)	74 (98,7%)	2 (2,7%)	73 (97,3%)
2	Zat pada rokok yang menyebabkan kanker adalah ?	50 (66,7%)	25 (33,3%)	40 (53,3%)	35 (46,7%)
3	Pengaruh rokok pada paru-paru adalah ?	0 (0%)	75 (100,0%)	4 (5,3%)	71 (94,7%)
4	Denyut jantung tidak teratur disebabkan oleh zat rokok yang bernama ?	42 (56,0%)	33 (44,0%)	58 (77,3%)	17 (22,7%)
5	Jangka panjang dari merokok bagi paru-paru adalah ?	67 (89,3%)	8 (10,7%)	49 (65,3%)	26 (34,7%)
6	Zat karbon monoksida yang ada dalam rokok menghalangi masuknya oksigen ke jantung yang dapat mengakibatkan ?	15 (20,0%)	60 (80,0%)	12 (16,0%)	63 (84,0%)
7	Risiko pada wanita hamil yang merokok adalah ?	5 (6,7%)	70 (93,3%)	1 (1,3%)	74 (98,7%)

Hasil mengenai pengetahuan bahaya merokok pada tabel 5 dapat dilihat bahwa peserta didik yang menjawab benar terbanyak pada pre-test terdapat pada pertanyaan nomor 3 mengenai pengaruh rokok pada paru-paru berjumlah 75 peserta didik dan responden yang menjawab salah terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 5 mengenai jangka panjang dari merokok bagi paru-paru berjumlah 67 peserta didik,

sedangkan peserta didik yang menjawab benar terbanyak pada post-test terdapat pada pertanyaan nomor 7 mengenai risiko pada wanita hamil yang merokok berjumlah 74 peserta didik dan yang menjawab salah terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 4 mengenai denyut jantung tidak teratur disebabkan oleh zat rokok yang bernama berjumlah 58 peserta didik, kemungkinan pada saat penyuluhan peserta didik tidak

memperhatikan dengan baik tentang materi yang berhubungan dengan pertanyaan nomor 4 sehingga pada post test yang menjawab salah lebih tinggi dari pre test.

Analisis Bivariat

Distribusi peserta didik mengenai pengetahuan bahaya merokok

Tabel 2. Distribusi Peserta Didik Mengenai Pengetahuan

Pengetahuan Bahaya Merokok	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	39	52,0	51	68,0
Kurang Baik	36	48,0	24	32,0
Total	75	100	75	100

Pengetahuan Bahaya merokok dibagi menjadi dua yaitu pengetahuan baik dan kurang baik. Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat kategori peserta didik mengenai bahaya merokok pre-test terbanyak terdapat pada baik berjumlah 39 peserta didik dan bahaya merokok pre-test kurang baik yaitu 36 peserta didik, sedangkan untuk bahaya merokok post-test terbanyak terdapat pada baik yaitu berjumlah 51 peserta didik dan bahaya merokok post-test kurang baik yaitu 24 peserta didik.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok di SMA N 1 Manado.

Tabel 3. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di SMA N 1 Manado.

Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok	Mean	t hitung	p value
Pengetahuan Bahaya Merokok Pre Test-Post Test	-0,160	-2,105	0,039

Hasil analisa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung pengetahuan bahaya merokoko pre-test dan post-test yaitu -2,105 dengan *p value* 0,039. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh tentang pengetahuan bahaya merokok sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan, sehingga hipotesis penelitian ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok.

Promosi kesehatan merupakan upaya perubahan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan kepada peserta didik tentunya tidak hanya sekedar memberikan penyuluhan kesehatan, melainkan pihak yang memberikan promosi kesehatan memiliki tujuan. Promosi kesehatan yang telah dijelaskan melalui memberikan penyuluhan sebelumnya mampu menambah pengetahuan dan persepsi peserta didik

tentang bahaya merokok, akibatnya sikap peserta didik pun pengetahuannya akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sikap peserta didik sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan.

Promosi kesehatan adalah suatu usaha untuk menginformasikan orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkan. Dalam konteks kesehatan, promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Pengertian ini lebih luas dari pengertian pendidik atau penyuluhan kesehatan. Penyuluh atau pendidika kesehatan merupakan bagian penting dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan kepada peserta didik/remaja dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau diskusi bersama mengenai bahaya merokok.

Penyuluhan kesehatan itu sendiri merupakan salah satu media dalam mengembangkan sumber informasi mengenai dunia kesehatan yang dapat berupa penyampaian pesan yang dapat dimengerti dan mudah dipahami sebagian masyarakat yang ingin hidup sehat. Penyuluhan itu sendiri dapat juga diterapkan dalam berbagai kelompok masyarakat untuk dapat menciptakan kehidupan yang sangat baik dalam keluarga dan dalam lingkungan sekitar. Penyuluhan kesehatan juga harus

mempunyai bahan/ide pokok untuk disampaikan kepada masyarakat khususnya kepada anak sekolah yang sudah paham akan perilaku hidup sehat serta dalam menjaga kesehatan dirinya, salah satu contoh adalah menjaga kesehatan atau menghindari dari bahaya merokok. Informasi yang diberikan mengenai kesehatan bahay merokok haruslah menarik perhatian sehingga para peserta didik tertarik untuk mendengar terlebih mempraktekkan dari setiap informasi kesehatan yang disampaikan. Penyuluhan kesehatan dalam teori Notoatmodjo merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada orang lain agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk di manfaatkan dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa-masa yang akan datang. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau suatu usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Notoatmodjo 2012).

Akses informasi kesehatan tentang bahaya merokok yang masih terbatas, khususnya mengenai pengetahuan tentang bahaya merokok kepada masyarakat khususnya kepada remaja-remaja dan peserta didik harus diperluas dan ditingkatkan intensitasnya. Pemberian informasi tentang hal ini dapat melalui penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga kesehatan ataupun kader-kader yang ada di

masyarakat ataupun yang ada di lingkungan sekolah. Mengingat banyaknya permasalahan utama kesehatan bahaya merokok pada remaja di Indonesia yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan bahaya merokok pada remaja. Dengan adanya informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan mengenai kesehatan bahaya merokok dan mengurangi resiko penyakit serta kematian akibat bahayanya merokok. Agar dalam masyarakat sertiap informasi yang diterima dapat ditanggapi dengan baik dan bisa di jadikan salah satu sumber informasi dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang ada.

Perilaku remaja terhadap pandangan mengenai bahaya merokok meliputi bagaimana cara untuk tidak terjerumus dalam hal negatif bahaya merokok untuk menciptakan perilaku dan pola hidup sehat. Perilaku kesehatan merupakan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut tentang sikap yang berhubungan dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Perilaku yang baik akan menjaga kesehatan remaja pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dampak yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok banyak sekali dampak negatifnya, khususnya untuk kesehatan yang merokok maupun orang yang berada disekitarnya. Rokok tidak hanya berdampak pada kesehatan perokok itu sendiri dan orang-orang yang disekeiling perokok yang bukan perokok yang terkadang harus rela menjadi

perokok pasif karena sikap individualis yang dipamerkan sebagai perokok, namun lebih luas lagi, rokok telah merubah pola pikir dan mendorong masyarakat khususnya peserta didik menjadi peserta didik yang individualis akibat ketergantungan. Oleh karena itu adanya penyuluhan tersebut peserta didik memiliki upaya untuk berhenti merokok, karena dengan melihat dampak bahaya merokok akibat yang ditimbulkan rokok. Kebiasaan menjaga pola hidup yang sehat merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan.

Distribusi peserta didik berdasarkan pengetahuan bahaya merokok sebelum diberikan promosi kesehatan di SMA N 1 Manado, mendapat hasil peserta didik yang pengetahuan bahaya merokok baik berjumlah 39 dan pengetahuan bahaya merokok kurang baik berjumlah 36 dan distribusi berdasarkan bahaya merokok sesudah diberikan penyuluhan dengan pengetahuan bahaya merokok baik berjumlah 51 dan pengetahuan bahaya merokok kurang baik berjumlah 24 dengan hasil analisis bivariat bahaya merokok Pre Test - Post Test di dapat nilai $p\ value = 0,039$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Via 2019 dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-laki di SMA Negeri 2 Tareran” dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan Pre Test - Post Test dengan Pre Test sikap yaitu 37,95

dan Post Test 45,02 maka dapat dilihat terjadi peningkatan sikap tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan atau terdapat perbedaan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap tentang bahaya merokok pada peserta didik laki-laki di SMA Negeri 2 Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi 2018 dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Pelajar Laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung” dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan rancangan Pre Test - Post Test. Dengan menggunakan Uji T Paired t-Test. Data menunjukkan pelajar yang berpengetahuan kurang baik sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 97 dan berpengetahuan baik sebanyak 37 responden.

Hasil sesudah dilakukan penyuluhan, responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 14 dan pengetahuan baik sebanyak 120. Dengan nilai yang didapat dengan menggunakan Uji T Paired menunjukkan terdapat nilai pengetahuan t hitung = -12,247 p value = 0,000. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Adanya promosi kesehatan ini mampu memperbaiki pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok, peserta didik semakin paham dengan akibat negatif yang ditimbulkan dari asap rokok banyak menimbulkan kerugian

baik pada peserta didik yang merokok maupun orang yang disekitar mereka, sehingga setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan peserta didik semakin membaik.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa promosi kesehatan kepada peserta didik memberikan pengaruh yang baik pada pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Hal ini terbukti bahwa pendidikan kesehatan tentang rokok pada peserta didik cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam jangka waktu yang pendek dan sesuai dengan teori yang sudah ada, faktor pendidikan yang berarti seseorang menerima suatu informasi dari orang lain sehingga seseorang tersebut menjadi tau. Pengetahuan peserta didik dapat mempengaruhi perilakunya, jika pengetahuan dan perilaku seseorang tersebut kurang maka akan berdampak pada kesehatan salah satunya seseorang yang kurang pengetahuannya bahwa orang yang tidak merokok tapi dia sering berada di dekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok secara tidak sadar karena kurangnya pengetahuan maka mengakibatkan bahaya bagi kesehatannya, bahkan sampai menyebabkan kematian.

Adanya promosi kesehatan tentang bahaya merokok di SMA N 1 Manado dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan bahaya merokok sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik tentang bahaya

merokok. Selain itu, peserta didik diharapkan untuk dapat memahami dengan apa yang sudah diberikan dalam penyuluhan tentang bahaya merokok sehingga dapat meningkatkan peserta didik untuk berhenti merokok. Adanya promosi kesehatan tersebut peserta didik memiliki upaya untuk berhenti merokok, dengan melihat dampak akibat yang ditimbulkan rokok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sinta (2011), mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap dan pengetahuan seseorang atau masyarakat. Dan juga mengartikan promosi kesehatan adalah suatu kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan. Dari batasan-batasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi orang agar mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Penyuluhan kesehatan juga suatu kegiatan untuk menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat. Pendidikan merupakan upaya untuk masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Distribusi peserta didik pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik SMA N 1

Manado. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan Uji T Paired menunjukkan terdapat nilai pengetahuan bahaya merokok t hitung = -2,105 dengan P Value = 0,039. Dengan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik tentang bahaya merokok di SMA N 1 Manado. Dapat dilihat juga dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok (Notoatmodjo, 2012). Implikasi kesehatan masyarakat diharapkan dapat memicu atau memotivasi promotor kesehatan sebagai tenaga kesehatan untuk berperan penting dalam tingkat kesehatan masyarakat, dalam hal ini peserta didik SMA N 1 Manado. Promosi kesehatan adalah salah satu cara untuk mempromosikan kesehatan, promosi kesehatan umumnya bertujuan untuk memberi informasi dalam rangka mengubah perilaku individu atau masyarakat kearah perilaku hidup bersih dan sehat.

Faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik rentan terhadap bahaya merokok adalah peserta didik sesuai perkembangannya selalu menhginginkan terhadap hal-hal yang negatif yang dapat merusak kehidupannya. Dengan adanya intervensi ini dengan memberikan penyuluhan peserta didik mengalami adanya perubahan terhadap pengetahuan tentang

bahaya merokok, dengan memberikan informasi tentang bahaya merokok itu guna untuk memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari bahaya merokok yang tidak baik dan dapat merusak peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan promosi kesehatan, peserta didik kelas XI MIPA SMA N 1 Manado pengetahuan bahaya merokok dalam kategori kurang baik 48,0% dan kategori baik 52,0% sedangkan sesudah dilakukan promosi kesehatan kategori kurang baik 32,0% dan kategori baik 68,0%
2. Promosi kesehatan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Manado yang menunjukkan nilai t hitung - 2,105 dengan p value 0,039.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan materi atau informasi mengenai merokok atau bahaya merokok dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan berupa adanya majalah dinding tentang kesehatan dan bahaya

merokok juga khususnya untuk menjaga kesehatan dan menjadikan gaya hidup mereka ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Peserta Didik kelas XI MIPA SMA N 1 Manado

Peserta didik harus menambah lagi pengetahuan dan informasi dalam mengetahui tentang bahaya merokok untuk kesehatan, agar terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh rokok, peserta didik diharapkan untuk aktif serta tidak malu bertanya kepada guru atau tenaga kesehatan tentang bahaya merokok sehingga peserta didik termotivasi untuk menjaga kesehatan dan menjauhi rokok.

3. Bagi Peneliti

Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai bahaya merokok pada peserta didik, diharapkan dapat menambah lagi variabel untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. 2013. *Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Mediatama
- Ambarwati., Khoirul, AU.,Kurnoawati, F., Diak, TK dan Darojah, S. 2014. Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Subang Lor Surakarta) *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10 (1) : 7-13
- Crismy, M.P. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Pelajar LAKI-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung*. Jurnal KESMAS Vol. 7 No. 5, 2018 (<https://ejournal.unsrat.ac.id>)
- Dian, P. 2016. *Hubungan Pengetahuan*

- dengan Kejadian Merokok pada Remaja SMP N 1 Pariama. (<https://jurnal.fk.unand.ac.id>)
- Dinkes Provinsi Sulut, 2013. Data Penyakit Tidak Menular (PTM)
- Heyani, R. 2014. Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Hurlock, E.B. 2011. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kaleher, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Reneka Cipta
- Karen, R. 2019. *Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado*. E-Journal Unsrat e-Clinic (eCI), Vol. 7 No. 2, 2019
- Kurnia, H, S. 2019. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal KESMAS, Vol. 8 No. 4, 2019
- Lameshow, S., D. W. Hosmer., J. Klar dan S. K. Lwanga. 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan. Gajah Mada University Press. Jogjakarta.
- Lindah, F. 2012. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja tentang Merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Seleman Yogyakarta*. (Online). (<https://lib.unisayogya.ac.id> , Diakses 27 Desember 2017).
- Makmun, A.S. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Maseda, D. 2013. *Hubungan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Masalah pada Remaja Putera di SMA N 1 Tompaso Baru*. Jurnal Keperawatan, Vol. 1 No. 1, Agustus 2013. (Online). (<https://ejournal.unsrat.ac.id>)
- Mirnet, 2013. Perilaku Merokok, Jakarta.
- Muhibah, F.A.B. 2011. *Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Hulu Selangor Mengenai Efek Rokok Terhadap Kesehatan*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Edisi revisi 2012. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* edisi Revisi. Jakarta Rineka Cipta
- Rainer, D. 2017. Pengertian Rokok. (Online). (<https://www.spengetahuan.com/2017/11/ahli.html> , Diakses pada 14 Desember 2017)
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. Balai Penelitian dan Pengembangan Nasional Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Sarafino, 2012. Perilaku Merokok. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinta, F. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Via, G.S.M. 2019. *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Peserta Didik Laki-laki di SMA Negeri 2 Tareran*. Jurnal KESMAS, Vol. 8, NO. 7, 2019 (<https://ejournal.unsrat.ac.id>)